

PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 TANJUNG PURA

Fatimah Ahmad¹, Syamsu Nahar², Edi Saputra³

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

²Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

³Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural di SMK Negeri 1 Tanjung Pura yang mengandung nilai-nilai multikultural, mengetahui metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai multikultural dan dampak penanaman nilai multikultural terhadap siswa SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber informasi penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan Kristen, Kepala Sekolah, Serta Peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan menggunakan Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data. Temuan dalam penelitian ini adalah menunjukkan bahwa nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam Pendidikan Agama Islam meliputi nilai toleransi, nilai persamaan, nilai persatuan, nilai kekarabatan, dan nilai keadilan. Penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Tanjung Pura menggunakan dua metode yaitu metode keteladanan dan pembiasaan. dampak penanaman nilai-nilai multikultural pada peserta didik yaitu tumbuhnya sikap saling toleran, menghormati, menerima pendapat orang lain, saling kerjasama, tidak bermusuhan dan tidak adanya konflik karena perbedaan budaya, suku, bahasa, adat istiadat dan agama. sekolah salah satunya juga di tentukan oleh penerapan metode pembelajaran yang tepat. Pendidikan agama merupakan sendi pokok pengetahuan dalam membentuk kepribadian seseorang. Salah satu faktor kegagalan pendidikan agama adalah kurangnya penanaman nilai multikultural dalam pembelajarannya sehingga upaya penanaman nilai multikultural dalam pembelajaran agama sangat penting di terapkan khususnya di sekolah-sekolah umum. SMK Negeri 1 Tanjung Pura merupakan sekolah yang di dalamnya memiliki aneka keragaman yaitu keragaman agama dan asal daerah. Selain itu juga sekolah ini letaknya strategis. Namun kenyataan selama ini belum pernah ada konflik atau permasalahan yang terjadi mengatasnamakan perbedaan. Dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah mereka mampu hidup berdampingan, rukun dan damai.

Kata Kunci: Nilai, Multikultural, Pendidikan Islam

Pendahuluan

Indonesia adalah negara majemuk, hal ini dapat dilihat dari kondisi sosial-kultur dan geografis yang sangat beragam. Keragaman ini menjadi alat perekat antar sesama dalam mewujudkan keharmonisan. Namun faktanya perbedaan agama, etnis, budaya, dan ras menjadi sebab terjadinya konflik dan ketegangan. Seperti peristiwa yang pernah terjadi yaitu konflik Ambon, kerusuhan di Poso, konflik antar agama di Aceh tahun 2015, konflik antar agama Lampung Selatan, dan gerakan 212. Padahal kemajemukan adalah sunnatullah yang pasti terjadi. Kemajemukan berarti juga pembangkangan atas kehendak Tuhan.¹

Bangsa Indonesia menganut Pancasila Bhineka Tunggal Ika yang mengandung makna dan nilai tentang kerukunan dan keutuhan bermasyarakat. Prinsip ini didasari oleh pemikiran mengenai keragaman bahasa, tradisi, budaya, serta agama yang mewarnai bangsa. Dengan memahami prinsip ini dapat kita ketahui bahwa sikap toleran dan kesadaran akan pluralitas sudah ada sejak dulu. Ketika membahas tentang keragaman maka harus dikaitkan dengan kesetaraan supaya tercipta persaingan yang sehat, perdamaian, toleransi, kreativitas dan saling menghargai. Karena jika tidak maka akan muncul diskriminasi baik antar kelompok etnis, kelompok antar agama, dan lain-lain.

Pendidikan agama yang diterapkan di sekolah-sekolah selalu menanamkan pemahaman pada siswa bahwa agamanya paling benar dan yang lain salah sehingga tumbuh dalam diri siswa sikap intoleran, selalu berprasangka buruk terhadap penganut agama lain, dan adanya hubungan kurang harmonis antar umat beragama. Hal ini terjadi karena adanya kesalahan guru agama dalam mengajarkan mengenai nilai, aspirasi, etika dari budaya tertentu, bahwa guru pendidikan agama menanamkan nilai-nilai multikultural itu hanya sebatas memberikan pengetahuan namun tidak di contohkan kepada peserta didik dan hanya teori yang di dapatkan oleh peserta didik namun praktiknya hanya beberapa peserta didik saja yang paham akan nilai-nilai multikultural dan melaksanakannya sesuai yang di pahami, sehingga memberikan dampak pada primordialisme kesukuan, agama, dan golongan. Faktor ini penyebab timbulnya permusuhan antar etnis dan golongan. Walaupun sebenarnya akar timbulnya konflik sosial yang berkepanjangan tidak selalu berhubungan dengan agama, namun dalam kenyataannya agama selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari berbagai konflik sosial tersebut.

SMK Negeri 1 Tanjung Pura merupakan salah satu sekolah favorit yang berada di kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat, SMK ini hanya satu-satunya sekolah Negeri yang ada di Tanjung Pura. Hampir setiap tahun ajaran baru sekolah ini menjadi tujuan utama para pendaftar dari berbagai daerah bukan hanya yang berada di wilayah kecamatan Tanjung Pura. Di sekolah ini terdapat banyak siswa yang mempunyai latar belakang ekonomi, sosial, suku, dan agama yang berbeda. Namun dalam kenyataannya perbedaan itu tidak menjadi halangan untuk mereka saling berinteraksi dan bergaul dengan baik serta hidup rukun. Kerukunan itu dapat kita lihat dari berbagai cara mereka berkomunikasi satu sama lain, dengan guru dan seluruh warga sekolah. Kegiatan-kegiatan keagamaan pun dilakukan dengan melibatkan seluruh siswa tidak memandang perbedaan agamanya. Dimana kegiatan agama Muslim seperti Isra' Mi'raj mereka melaksanakannya di sekolah di karenakan banyaknya umat Muslim di SMK Negeri 1 Tanjung Pura, sedangkan untuk Non-Muslim mereka peribadatnya seperti pergi ke Pagoda mereka melakukannya atau melaksanakannya di luar sekolah. Melihat kondisi tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana cara guru menanamkan nilai-nilai multikultural khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Alasan peneliti hanya meneliti tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena mayoritas atau kebanyakan peserta didik di sekolah ini beragama Islam. Maka peneliti mengambil

fokus pada yang mayoritas di sekolah itu untuk mengetahui bagaimana mereka (umat beragama Islam) dapat hidup rukun dengan umat agama lain yang minoritas. Dalam penelitian ini peneliti akan melihat dari segi materi Pendidikan Agama Islam apakah mengandung nilai multikultural atau tidak, metode yang digunakan guru untuk menanamkan nilai-nilai multikultural, dan dampaknya terhadap siswa.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terlebih dahulu, kiranya perlu di cari strategi dalam pemecahan persoalan tersebut melalui berbagai bidang: sosial, politik, budaya, ekonomi dan pendidikan. Pendidikan sebagai media untuk menyiapkan dan membentuk kehidupan sosial peserta didik nantinya agar sejalan dengan nilai-nilai idealisme yang diajarkan.² Pendidikan tingkat (TK/SD) merupakan pendidikan yang berada di titik yang tepat sebagai pondasi awal dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya kebersamaan dan keadaan real nantinya di masyarakat yang beragam. Sehubungan dengan itu maka, pendidikan multikultural merupakan suatu wacana lintas batas. Dalam pendidikan multikultural terkait masalah-masalah keadilan sosial, (social justice), demokrasi dan hak asasi manusia. Tidak mengherankan jika pendidikan multikultural berkaitan dengan isu-isu politik, sosial, kultural, moral, edukasional dan agama. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperjuangkan multikulturalisme adalah melalui pendidikan yang multikultural. Pendidikan multikultural menunjukkan adanya keragaman dalam istilah tersebut. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural di SMK Negeri 1 Tanjung Pura”.

Landasan Teori

A. Pengertian Nilai

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal, khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal, atau sifat-sifat atau hal-hal yang penting yang berguna bagi kemanusiaan.³

Menurut Louis D. Kattsof dalam buku Syamsul Ma'arif mengatakan bahwa nilai sebagai berikut: Pertama, nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat di defenisikan, tetapi kita dapat mengalami dan memahami cara langsung kualitas yang terdapat dalam objek itu. Dengan demikian nilai tidak semata-mata subjektif, melainkan ada tolak ukur yang pasti terletak pada esensi objek itu. Kedua, nilai sebagai objek dari suatu kepentingan, yakni suatu objek yang berada dalam kenyataan maupun pikiran. Ketiga, nilai sebagai hasil dari pemberian nilai, nilai itu di ciptakan oleh situasi kehidupan.⁴

Pengertian nilai menurut Sidi Ghazalba sebagaimana di kutip oleh Chabib Toha, nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda konkrit, bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah yang menuntut pembuktian empirik melainkan soal penghayatan yang di kehendaki, disenangi, maupun tidak di senangi.⁵

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Esensi belum berarti sebelum di butuhkan oleh manusia, tetapi tidak berarti adanya esensi karena adanya manusia yang membutuhkan. Hanya saja kebermaknaan esensi tersebut semakin meningkat sesuai dengan peningkatan daya tangkap pemaknaan manusia itu sendiri. Jadi nilai adalah sesuatu yang penting bagi manusia sebagai subyek menyangkut segala sesuatu yang baik atau yang buruk sebagai abstraksi, pandangan atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat.

Nilai jika di lihat dari segi pengklasifikasiannya terbagi menjadi bermacam-macam, di antaranya⁶:

- 1). Dilihat dari segi komponen utama Agama Islam sekaligus sebagai nilai tertinggi dari ajaran agama Islam, para ulama membagi nilai menjadi tiga bagian, yaitu: Nilai Keimanan (Keimanan), Nilai Ibadah (Syari'ah) dan Akhlak. Penggolongan ini didasarkan pada penjelasan Nabi

Muhammad saw., kepada Malaikat Jibril mengenai arti Iman, Islam, dan Ihsan yang esensinya sama dengan akidah, syari'ah dan akhlak.

- 2). Dilihat dari segi sumbernya maka nilai terbagi menjadi dua, yaitu Nilai yang turun bersumber dari Allah swt., yang di sebut dengan nilai ilahiyah dan nilai yang tumbuh dan berkembang dari peradaban manusia sendiri yang disebut dengan nilai insaniah. Kedua nilai tersebut selanjutnya membentuk norma-norma atau kaidah-kaidah kehidupan yang di anut dan melembaga pada masyarakat yang mendukungnya

B. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural

Multikultural ialah keberagaman budaya. Sedangkan secara etimologi multikultural berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *multiculturalism*. *Multiculturalism* merupakan perpaduan dari kata *multi* yang artinya lebih dari satu (banyak)⁷ dan kata *cultural* yang merupakan kata sifat (abjektif) dari kata dasar *cultural* artinya kebiasaan dan kepercayaan, seni, cara hidup dan kelompok sosial dari negara tertentu. (*the customs and beliefs, art, way of life and social organization of a particular country of group*).⁸

Multikulturalisme pada dasarnya merupakan konsep dimana sebuah komunitas dalam konteks kebangsaan dapat mengakui keragaman, perbedaan dan keanekaragaman baik berupa budaya, ras, suku, etnis maupun agama dan kepercayaan. Sebuah konsep yang memberikan pemahaman mengenai suatu bangsa yang dipenuhi dengan budaya-budaya yang beragam (multikultur). Bangsa yang multikultur ialah bangsa dengan kelompok-kelompok etnis atau budaya yang di dalamnya dapat hidup berdampingan secara damai dalam prinsip co-existence yang ditandai oleh kesediaan menghormati budaya lain.⁹

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa multikultural ialah kumpulan dari berbagai keanekaragaman budaya dalam suatu negara atau bangsa untuk mengakui perbedaan, baik berupa budaya, ras, suku, bahasa, agama dan kepercayaan, ekonomi, politik dan lainnya. Sehingga bisa melahirkan suatu ajaran atau paham untuk mengakui dengan adanya keberagaman tersebut dapat meningkatkan derajat manusia dan bisa hidup saling bertoleransi serta menghargai dari setiap perbedaan tersebut.

Pendidikan multikultural pada awalnya berasal dari perhatian seorang pakar pendidikan dari Amerika Serikat Prudence Crandall yang menyebarkan pandangannya tentang arti penting dari latar belakang peserta didik, baik dari aspek budaya, etnis dan agama. Pendidikan yang secara sungguh-sungguh memperhatikan latar belakang peserta didik merupakan asal mula munculnya pendidikan multikultural.¹⁰

Pendidikan Islam multikultural yang dimaksud disini ialah sebagai sistem pengajaran yang lebih memusatkan perhatian kepada ide-ide dasar Islam yang membicarakan betapa pentingnya memahami dan menghormati budaya dan agama orang lain.¹¹ Jadi, pendidikan Islam multikultural merupakan sebagai proses pendidikan yang memiliki prinsip kepada demokrasi, kesetaraan dan keadilan, berorientasi pada kemanusiaan, kebersamaan, kedamaian, dan mengembangkan sikap mengakui, menerima serta menghargai keragaman perbedaan baik dari perbedaan ras, etnis, agama, budaya dan lain sebagainya yang berdasarkan Alquran dan Hadis.

Tujuan akhir dari pendidikan multikultural ialah dimilikinya pengetahuan, sikap dan tindakan yang toleran terhadap perbedaan suku, agama, status ekonomi, aliran, paham dan toleransi terhadap perbedaan dari setiap individu baik bersifat kultural, fisik, maupun psikis. Dengan demikian pendidikan multikultural diharapkan dapat menghasilkan generasi umat yang berilmu, terampil dan hidup secara bersama-sama di tengah masyarakat yang beragam etnis, agama dan budaya.

HAR Tilar C. I Benett dalam bukunya mengatakan bahwa ada empat nilai inti atau core value dari pendidikan multikultural, yaitu: a. apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat, b. pengakuan terhadap harkat manusia dan hak asasi manusia, c. pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia, d. pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi.¹²

Menurut Baidawi, standart nilai-nilai multikultural dalam konteks pendidikan agama, terdapat beberapa karakteristik. Karakteristik-karakteristik tersebut yaitu: Belajar hidup dalam perbedaan, Membangun saling percaya (mutual trust), Memelihara saling pengertian (mutual undestanding), Menjunjung sikap saling menghargai (mutual respect), Terbuka dalam berpikir, apresiasi dan interpedensi, resolusi konflik dan rekonsiliasi nirkekerasan.¹³

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan nilai-nilai universal dari pendidikan multikultural yang nantinya akan menjadi fokus dalam penelitian. Adapun nilai-nilai yang terdapat pada pendidikan multikultural adalah sebagai berikut:

- 1). Nilai Toleransi, sesuai dengan Firman Allah swt., di dalam Q.S. Al-Kafirun ayat 1-5 yang artinya: *“Katakanlah: Hai orang-orang kafir,aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah”*.
- 2). Nilai Kesetaraan, sesuai dengan firman Allah swt., dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13 yang artinya: *“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa- bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”*
- 3). Nilai Kerukunan, sesuai dengan firman Allah swt., Q.S Al-Hujurat ayat 10 yang artinya: *“Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”*.
- 4). Nilai Inklusif, sesuai dengan firman Allah swt., Q.S Al-Maidah ayat 69 yang artinya: *“Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, Shabiin dan orang-orang Nasrani, siapa saja (diantara mereka) yang benar-benar saleh, Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati Orang-orang mukmin begitu pula orang Yahudi, Nasrani dan Shabiin yang beriman kepada Allah Termasuk iman kepada Muhammad s.a.w., percaya kepada hari akhirat dan mengerjakan amalan yang saleh, mereka mendapat pahala dari Allah.”*
- 5). Nilai Mendahulukan Dialog (Aktif), sesuai dengan firman Allah swt., Q.S Ali-Imran ayat 159 yang artinya: *“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma’afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”*
- 6). Nilai Kemanusiaan. Kemanusiaan manusia pada dasarnya merupakan pengakuan akan pluralitas, heterogenitas, dan keragaman manusia itu sendiri. Keragaman itu bisa berupa ideologi, agama, paradigma, suku bangsa, pola pikir, kebutuhan, tingkat ekonomi dan lain sebagainya.

- 7). Nilai Tolong Menolong, sesuai dengan firman Allah swt., Q.S Al-Maidah ayat 2 yang artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang haram, dan binatang-binatang qalaa-iddan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannyadan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”*
- 8). Nilai Keadilan, Sesuai dengan firman Allah swt., Q.S An-Nahl ayat 90 yang berbunyi: *“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”*
- 9). Nilai Persamaan dan Persaudaraan Sebangsa maupun Antar Bangsa, sebagaimana tercantum dalam Q.S Ali Imran ayat 103 yang artinya: *“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”*
- 10). Kesadaran Beragama, sesuai dengan firman Allah swt., Q.S Al-Baqarah ayat 256 yang berbunyi: *“tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”*

Temuan Umum

Adapun visi SMKNegeri 1 Tanjung Pura adalah “Terwujudnya lembaga pendidikan yang menghasilkan insan religi, berkarakter, berwawasan global, dan memiliki kompetensi unggul sesuai bidang keahlian serta berbudaya lingkungan.”

Untuk mencapai visi tersebut, SMKNegeri 1 Tanjung Pura mengembangkan misi sebagai berikut:

- a. Menghasilkan tamatan bertaqwa dan berakhlak mulia.
- b. Mempersiapkan insan yang berkarakter dan berwawasan global.
- c. Membekali kemampuan dan keterampilan peserta didik dengan pelayanan prima agar menjadi manusia berkepribadian nasional, tangguh dan profesional yang mampu.
- d. Menghasilkan tamatan yang berjiwa wirausaha.
- e. Menciptakan lingkungan sekolah yang asri untuk mendukung aktivasi kegiatan belajar mengajar.

Secara lebih rinci tujuan SMK Negeri 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat Propinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

- a. Memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkungan keahlian bisnis dan manajemen.
- b. Mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri.
- c. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan DU/DI pada saat ini maupun masa yang akan datang.

- d. Memberikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat sekitarnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Temuan Khusus

1. Bentuk-bentuk nilai-nilai pendidikan Islam multikultural di SMK Negeri 1 Tanjung Pura

SMK Negeri 1 Tanjung Pura merupakan sekolah yang mempunyai keanekaragaman baik dari sisi agama, status sosial, ras dan budaya pada setiap anggotanya. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa siswa dan pendidik yang beragama non Islam seperti Khatolik dan Kristen. Perbedaan ini bukan menjadi suatu masalah namun justru menjadi perekat antar sesama.

Kesadaran Multikultural dan toleransi ini terlihat ketika dalam segala aktifitasnya sekolah ini menerapkan nilai-nilai budaya dan karakter yang terbukti dengan adanya pamflet yang tertempel di mading dan dinding kelas di sekolah, contohnya adalah lukisan yang dibuat oleh peserta didik tentang bagaimana cara menerapkan multikultural baik di sekolah maupun di luar sekolah. Nilai-nilai budaya dan karakter adapun hubungannya dengan multikultural ialah di sebabkan eksistensi nilai-nilai budaya bangsa belum optimal dalam membangun karakter warga negaranya. Hal ini di tunjukkan dengan menurunnya rasa kebersamaan atau kekeluargaan. Budaya bangsa indonesia di pengaruhi oleh kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi. Adapun yang di terapkan di SMK Negeri 1 Tanjung Pura meliputi:¹⁴

- a. Nilai Religius, seperti kegiatan Rohis, Mabit malam oleh peserta didik dan kegiatan rutin melaksanakan sholat dhuha.
- b. Nilai Kejujuran, seperti disediakannya kantin kejujuran.
- c. Nilai Toleransi, seperti saling menghargai sesama teman baik dari perbedaan agama maupun suku dan bahasa.
- d. Nilai Inklusif (Terbuka), seperti peserta didik bersikap terbuka dalam menerima teman-teman baru tanpa memandang latar belakangnya.
- e. Nilai Keadilan, seperti guru di sekolah SMK Negeri 1 Tanjung Pura sangat adil dalam memberikan *reward* dan *funishment*.
- f. Nilai Hidup Rukun, seperti peserta didik Muslim dan non-Muslim berteman dengan baik tanpa melihat latar belakangnya, tidak ada pengelompokan dalam berteman baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- g. Nilai Kesetaraan.
- h. Nilai Demokratis, seperti selalu bekerja sama dalam suatu kegiatan seperti pramuka, dan kegiatan sekolah.
- i. Nilai Kemanusiaan, seperti memiliki rasa tanggung jawab, menerima pendapat orang lain, mematuhi peraturan dan saling menghormati.
- j. Nilai Semangat Kebangsaan, seperti ikut berpartisipasi dalam membela bangsa.
- k. Nilai Cinta Tanah Air, seperti ikut serta merayakan hari kemerdekaan Indonesia.
- l. Nilai Menghargai Prestasi, seperti pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui integrasi mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah dengan melakukan proses pendidikan dilakukan oleh peserta didik secara aktif dan menyenangkan.
- m. Nilai Persahabatan, seperti senang berbicara dan mudah bergaul dengan peserta didik.
- n. Nilai Cinta Damai, seperti ramah terhadap orang lain, menghargai perbedaan, dan menghadapi masalah dengan sabar, serta
- o. Nilai Tanggungjawab, seperti peserta didik harus tanggung jawab terhadap apa yang mereka perbuat.

Dari beberapa nilai tersebut di atas terdapat empat nilai yang mampu membentuk sikap peserta didik yang multikultural yaitu nilai religius, nilai toleransi, nilai demokratis, dan nilai cinta damai. Dari keempat nilai ini, maka akan membentuk seseorang menjadi pribadi yang menghargai perbedaan, menghormati kepercayaan ataupun keyakinan orang lain, bersikap baik dengan semua orang dan mampu hidup berdampingan dengan orang yang berbeda suku, agama, ras, dan budaya. Sehingga terjalannya sikap saling menghormati, menghargai dan saling menyatukan kerukunan.

Berdasarkan keyakinan dan kesadaran akan adanya perbedaan SMK Negeri 1 Tanjung Pura merasa bahwa sangat perlu memberikan pemahaman-pemahaman tentang multikultural kepada peserta didiknya, dengan cara menanamkan nilai-nilai multikultural itu pada proses pembelajaran di kelas. Khususnya pada pembelajaran Pendidikan Islam.

Pendidikan Islam dianggap sebagai mata pelajaran yang penting dan cocok untuk memberikan pemahaman serta menanamkan nilai-nilai multikultural pada peserta didik. Menurut Muhammad Syafrizal Amri, S.Pd ia menuturkan bahwa Pendidikan multikultural sangat Perlu sekali, sampai kita terkadang sedikit miris melihat keadaan-keadaan yang sekarang ini melihat tingkah pola, lihat tingkah laku anak-anak kita bukan hanya dikita saja dimana-mana sudah merata bukan hanya diperkotaan, didaerah bahkan di desa-desa sekarang ini yang tingkat kekhawatiran kita, baik kami selaku pendidik yang sebagai orang tua pertama bagi anak ketika anak berada di sekolah. Kami juga merasa beban moral yang sangat tinggi dalam hal ini, jadi untuk masalah ini kalau kami berharap semuanya kita saling merangkul demi terselamatnya anak-anak kita ini agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak semestinya sesuai dengan niat, tujuan anak-anak itu sendiri, keluarga itu sendiri, keluarganya berharap anak itu bisa menjadi generasi yang berkualitas.¹⁵

Hal yang serupa juga disampaikan juga oleh guru Pendidikan Agama Islam Wiwin Herfiana, S.Pd ia menuturkan bahwa dalam Pendidikan Agama Islam perlu di tanamkan nilai-nilai multikultural yakni ia mengatakan bahwa Nilai-nilai multikultural yang saya ajarkan dalam pendidikan agama Islam adalah nilai kemanusiaan dengan banyak budaya ya kita tau bahwa ada yang harus kita jaga sehingga suku itu tidak harus di cuekkan dalam arti menganggap bahwa sukunya itu lebih baik, jadi ya semua suku itu sama kenapa digunakan bahasa-bahasa kedaerahan supaya mendekatkan apasih mayoritas suku disini, Melayu kita bilang misalkan bahasa itu supaya mereka mengenalnya, tetapi bukan berarti mengesampingkan suku yang lain. Kayak Ustadz Somad itukan ceramah suka memakai bahasa daerahnya Melayu Riau dengan Melayu sinikan berbeda tetapi esensinya kita tangkap dari situ nyaman kita dengarnya kan dan tujuannya untuk mempersatukan, jadi disini kita bentuk ada kegiatan Rohis, ada malam Mabit, malam Mabitnya itu malam iman dan takwa dibawa keluar, ada dalam program ada seksi Rohisnya kan keluar nanti, kebersamaannya itu yang disatukan makan bersama dalam latar belakang budaya yang berbeda. Kalau bagi agama Kristen ada beberapa tahun yang lalu, yang non-muslim dalam pelajaran saya mereka tetap di dalam karena di dalam kelas, di dalam itu saya sering berikan model pembelajaran supaya anak-anak itu membuat kreatifitas seperti menara dari pipet dan yang Kristen itu malah ikut disitu, tetapi sekarang udah guru agama itu tidak di kasi masuk lagi bagi yang Muslim. Bahkan anak yang non-Muslim itu sering gabung-gabung trus kuliah bahkan sudah ada yang jadi Muallaf dan sering berkomunikasi dengan saya, Alhamdulillah sudah menjadi Muallaf dan sudah selesai S1 UMSU nya, sampai sekarang terus kita kasi arahan untuk terus mengaji dan sekarang sudah bisa baca Alquran, ada satu orang namanya Depi Rosita tinggal di Gebang. Sampai sekarang mereka pisah dengan bapaknya masih Kristen,

tetapi dia bisa tarik ibunya. Dari itu saya melihat ketika di kelas sering masuk dan kebetulan anaknya cerdas jadi dengan latar belakang budayanya suku Karo kadang-kadang saya suka bercanda dengan dia kebetulan saya orangnya suka begitu kadang saya bilang ini anak saya, saya tidak tau itu hidayah atau apa, ya Alhamdulillah ada satu diantara banyaknya satu itu yang masuk Islam, sekarang sudah selesai S1 dan sudah bekerja sebagai administrasi dan sampai sekarang masih berkomunikasi kita berikan motivasi untuk terus mengaji dan sekarang sudah lancar bacanya. Untuk yang beragama Islam ada yang lancar dan ada yang tidak baca Alqurannya, sekarang tantangan kan banyak, kalau zaman kita dulu ada budaya Magrib mengaji dan sekarang kan budaya itu tergerus dengan perkembangan zaman seperti Gadjet, jadi ada juga yang masih blm bisa tapi kalau di kelas tiga udah bisa semua paling satu dua orang yang blm bisa dan biasanya bersangkutan lebih kepada anak laki-laki.¹⁶

Penanaman nilai-nilai multikultural oleh Tetti Simajuntak, S.Pd, sebagai seorang guru pendidikan agama Kristen di SMK Negeri 1 Tanjung Pura ia menuturkan bahwa dalam adapun nilai-nilai yang tertanam pada multikultural yakni, Salah satunya ya saling menghargai, menghormati, menerima apa adanya orang lain dan kita harus berani melihat bahwa perbedaan itu bukan satu pemisah antara kita, karena perbedaan itu bukan sebagai suatu pemisah tetapi anggaplah perbedaan itu sebagai suatu kekayaan. Contohnya tadi bisa menambah wawasan kan kita jadi tau oh begini, terkadang dengan kita tau yang begini oh begini justru makin meneguhkan kita juga karena perbedaan itu juga indah.¹⁷

Tabel 1

Muatan Nilai-Nilai Multikultural dalam Materi Pendidikan Agama Islam Kelas X

No.	Bab/Materi	Nilai Pendidikan Multikultural	Deskripsi
1.	Jujur, Amanah, Istiqomah	Nilai Keadilan	Penanaman pemahaman kepada peserta didik tentang hak-hak antar sesama manusia
2.	Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah	Nilai Toleransi, Nilai Kesamaan/Kesetaraan	Memberi pemahaman kepada peserta didik bahwa kita semua ini sama, sama-sama meyakini akan keberadaan Tuhan. Dan setiap umat beragama mempunyai cara peribadatan yang berbeda dan kita harus memahami serta menghormati akan perbedaan itu.
3.	Selamat datang wahai Nabi ku Kekasih Allah Swt.	Nilai Toleransi, Nilai Persatuan, Nilai Kekerabatan/Persaudaraan	Mengambil Ibrah dari kronologi masa kelahiran Nabi Muhammad saw sampai dewasa hingga dakwah beliau di mekkah.
4.	Dengan ilmu pengetahuan semua menjadi lebih mudah	Nilai Kesetaraan/Kesamaan	Memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa setiap manusia mempunyai persamaan derajat, hak. dan kewajiban menuntut ilmu
5.	Berempati itu Mudah, menghormati itu indah	Nilai Persatuan, Nilai Kekerabatan/Persaudaraan	Menjelaskan tentang empati terhadap sesama, dan menghormati kedua orang tua serta guru.

6.	Memupuk rasa persatuan pada hari yang kita tunggu.	Nilai Toleransi dan Nilai Persatuan	Mengambil pelajaran dari cerita atau asbabun nuzul, Q.S Al-Jumuah ayat 9
7.	Hijrah ke Madinah sebuah kisah yang membanggakan	Nialai Persatuan, Nilai Keadilan, Nilai Kesamaan, Nilai Toleransi dan Nilai Persaudaraan	Mengambil pelajaran dari perjalanan hijrah Rasulullah di Madinah dan Piagam Madinah yang banyak mengandung nilai-nilai multikultural.
8.	Khulafaur Rasyidin penerus perjuangan Nabi Muhammad Saw	Nilai Toleransi	Memberikan pemahaman akan pentingnya nilai toleransi dengan melihat dari kisah Abu Bakar As Siddiq dengan pengemis tua buta yahudi.

Tabel 2
Muatan Nilai-Nilai Multikultural dalam Materi Pendidikan Agama Islam Kelas XI

No.	Bab/Materi	Nilai Pendidikan Multikultural	Deskripsi
1.	Meyakini kitab-kitab Allah, Mencintai Alqur'an	Nilai Toleransi, , Nilai Kesamaan/Kesetaraan	Meyakini akan adanya kitab-kitab Allah dan menghargai perbedaan, kepercayaan, dan keberagaman yang ada.
2.	Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada masa Umayyah.	Nilai Toleransi, Nilai Persatuan	Ilmu pengetahuan yang ada baik kmia, dan kedokteran dan ilmu yang lain berawal dari tokoh muslim walaupun yang mengaplikasikannya juga dari golongan non muslim, maka kita harus bersikap menghargai dan tetap bekerja sama bersatu dalam perbedaan.
3.	Rendah hati, Hemat, dan sederhana membuat hidup lebih mulia.	Nilai Kesamaan/ Kesetaraan	Kita semua manusia sama mempunyai potensi dan kehebatan yang sama. Jangan menganggap diri ini lebih pintar, lebih baik, dan lebih berkuasa dari orang lain.
4.	Meneladani kemuliaan dan kejujuran para Rasul Allah Swt	Nilai Persatuan, Nilai Kekerabatan/Persatuan	Meneladani jalan dakwah para rasul yang sangat menjunjung tinggi keutuhan, kedaulatan, kebersamaan, kerja sama, dan persaudaraan.

5.	Mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram	Nilai Toleransi	Menghormati dan menerima pilihan orang lain, (non muslim). dalam mengonsumsi makanan yang haram seperti babi. Karena setiap umat mempunyai keyakinan dan ajaran masing-masing dalam agamanya. Jangan malah di jauhi dan dianggap salah.
6.	Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah.	Nilai Keadilan, Nilai Persatuan, dan Nilai Kekeberadaban	Meneladani pola pemerintahan masa Abbasiyah yang sangat erat hubungan persaudaraannya, kebersamaan, kerja sama, dan memberikab hak kepada seseorang sesuai dengan porsinya.

Tabel diatas adalah beberapa materi yang mengandung nilai-nilai multikultural untuk kelas X dan XI. Selain itu menurut guru pendidikan agama Islam Wiwin Herpiana, S.Pd terdapat tiga materi yang sangat penting untuk menanamkan kesadaran multikultural pada peserta didik yaitu materi untuk menanamkan kesadaran multikultural pada peserta didik yaitu materi tentang iman kepada rasul-rasul Allah, kerukunan sesama agama dan antar agama, serta shalat.

2. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural di SMK Negeri Tanjung Pura

Peserta didik di SMK Negeri 1 Tanjung Pura memiliki latar belakang yang beragam. Dengan adanya keberagaman dan keyakinan yang berbeda pada setiap siswa di SMK Negeri 1 Tanjung Pura di tuntut untuk selalu memahami kondisi keberagaman peserta didik. Dengan selalu menanamkan sikap toleran dan saling bekerja sama antar siswa tanpa membedakan agama, suku dan asal daerah. Proses penanaman nilai-nilai multikultural melalui pendidikan Islam di dalam kelas peneliti jelaskan sebagai berikut:

- a. Kemampuan guru dalam mengajar materi tentang toleransi, kerukunan dan kesetaraan. Hal ini terlihat saat guru menjelaskan kepada peserta didik guru selain memakai dasar surat Al-Kafirun dan Surat Al-Hujurat ayat 13, beliau juga memakai ayat pendukung yaitu memakai surat Yunus ayat 99.
- b. Materi terkait multikultural (toleransi, kerukunan dan kesetaraan). Guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tanjung Pura ketika menyampaikan materi yang berkaitan dengan akidah atau peribadatan menggunakan analogi yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, mengajak siswa berfikir logis serta mengajak peserta didik untuk memandang adanya Tuhan dari berbagai sudut pandang.
- c. Pelaksanaan Metode dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural di Kelas. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tanjung Pura, guru menggunakan metode ceramah, hafalan, tanya jawab, dan terkadang diskusi. Selain itu untuk menggunakan metode keteladanan dan metode pembiasaan. Selain menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam guru juga mengajar dengan menggunakan pendekatan historis, pendekatan kultural, dan pendekatan perspektif gender.

3. Dampak Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Terhadap Peserta Didik SMK Negeri 1 Tanjung Pura

Dengan penerapan pendidikan agama Islam yang berbasis multikultural ini SMK Negeri 1 Tanjung Pura mengharapakan agar para peserta didik dan seluruh anggota sekolah dapat saling menghargai, menghormati, dan hidup berdampingan secara keharmonisan dan rukun. Kerukunan dan keharmonisan itu sangat tampak ketika kita melihat cara bersosialisasi mereka di luar maupun di dalam kelas. Ketika berinteraksi di dalam maupun di luar kelas mereka sangat akrab bahkan tidak terlihat mana yang Muslim dan non-Muslim. Yang bisa membedakan hanya dari seragam yang mereka kenakan. Bahkan diluar sekolah pun mereka tetap rukun dan tidak pernah ada konflik antar peserta didik.

Penanaman nilai multikultural yang ditanamkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan dalam pergaulan di sekolah membuat peserta didik mampu memperlakukan sesama dengan baik dan mampu hidup berdampingan. Mereka menyadari bahwa memang terdapat perbedaan keyakinan namun tidak mengahlangi diri untuk berinteraksi dan berbuat baik kepada yang non-Muslim. Mereka tetap bergaul, berteman dengan baik, menghormati serta menghargai apa yang orang lain yakini. Selama ini kebanyakan peserta didik takut berteman dengan orang yang beragama non-Muslim sehingga muncullah sikap antipati. Namun hal ini berbeda dengan peserta didik di SMK Negeri 1 Tanjung Pura justru mereka sangat dekat dan akrab bahkan tidak ada rasa takut.

Selama ini sikap toleransi sudah sangat melekat dalam diri peserta didik dan semua anggota sekolah hal ini terbukti bahwa selama ini tidak pernah ada permasalahan ataupun konflik yang berhubungan dengan perbedaan agama, ras, etnis, maupun lainnya. Di SMK Negeri 1 Tanjung Pura peserta didik dan guru baik yang beragama Islam dan non-Muslim diberi keleluasan untuk mengadakan kegiatan keagamaan baik itu di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Namun dalam kenyataannya selama ini belum ada kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pemeluk agama selain Muslim. Kegiatan keagamaan yang sering dilaksanakan di sekolah ini adalah kegiatan yang dari kalangan umat Muslim saja. Dalam kegiatan tersebut semua warga sekolah baik Islam maupun non-Muslim juga dilibatkan. Kegiatan keagamaan tersebut meliputi:

- a. Membaca Asmaul Husna
- b. Tadarus Alquran
- c. Shalat Dhuha
- d. Infaq
- e. Penyembelihan Hewan Qurban
- f. Kegiatan Bulan Ramadhan
- g. Pengumpulan dan Pembagian Zakat

Analisis Data dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, observasi dan wawancara kepada para informan ditemukan informasi terkait nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam buku mata pelajaran pendidikan agama Islam, metode penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural dan apa saja bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural di SMK Negeri 1 Tanjung Pura.

Pertama, Kemampuan guru dalam mengajar sangat menguasai, dibuktikan dengan guru mengutip surat yunus ayat 99 sebagai pendalaman materi serta rujukan yang lain dimana surat tersebut tidak ada di dalam silabus dan RPP. Guru juga mengkaitkan materi UUD 1945 Pasal 29 ayat 2. Guru juga memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa memahami bukan serta menyetujui. Saling memahami adalah kesadaran bahwa nilai-nilai mereka dan kita adlah berbeda, dan mungkin saling melengkapi serta memberi kontribusi terhadap relasi yang dinamis dan hidup.

Kedua, terkait nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam buku mata pelajaran pendidikan agama Islam ditemukan beberapa materi yang mengandung nilai-nilai multikultural, bahwa dalam pendidikan multikultural itu mengandung beberapa nilai yang harus dan mampu ditransformasikan yaitu nilai toleransi, nilai kesamaan/kesetaraan, nilai persatuan, nilai kekerabatan atau persaudaraan dan nilai keadilan. Berdasarkan hasil analisis dari buku mata pelajaran pendidikan agama Islam memang ada sebagian materi yang mengandung wawasan multikultural. Terdapat beberapa materi yang mengandung nilai multikultural yaitu materi tentang jujur amanah istiqamah di dalamnya mengandung nilai keadilan, materi tentang shalat berjamaah mengandung nilai toleransi dan nilai kesamaan/kesetaraan, materi tentang kronologi masa kelahiran Nabi Muhammad saw. sampai dewasa hingga dakwah beliau di Mekkah mengandung nilai toleransi, nilai persatuan, dan nilai kekerabatan/persaudaraan, kemudian ketika membahas mengenai kitab-kitab Allah mengandung beberapa nilai penting yaitu nilai toleransi nilai kesamaan/kesetaraan, ketika membahas tentang pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah dan Abbasiyah mengandung nilai toleransi, nilai persatuan, nilai keadilan, dan nilai kekerabatan. Selain itu semua materi bisa dikaitkan dengan basis multikultural tergantung kelincahan guru di dalam menyampaikannya. Biasanya tidak mampunya seseorang dalam mengembangkan dan menyampaikan karena kurangnya membaca buku dan kurangnya ilmunya pengetahuan.

Penanaman nilai-nilai multikultural tersebut selaras dengan apa yang diperintahkan oleh Allah swt, yaitu:

- 1). Nilai Toleransi adalah kemampuan seseorang untuk menghormati kepercayaan, pendapat, kebiasaan, dan perilaku orang lain yang berbeda dengan diri kita.
- 2). Nilai Kesamaan/Kesetaraan adalah suatu nilai yang mengandung bahwa semua manusia itu hakekatnya sama, baik dari segi derajatnya ataupun yang lain. Dalam Islam yang membedakan manusia itu adalah kadar ketakwaan kepada Allah swt.
- 3). Nilai Persatuan, nilai ini membentuk pemahaman, sikap, dan pikiran yang mengutamakan keutuhan dan kedaulatan. Dengan menanamkan nilai persatuan ini diharapkan tidak akan terjadi perpecahan antar umat manusia.
- 4). Nilai Kekerabatan atau Persaudaraan adalah sikap bersahabat, dan adanya rasa kekeluargaan antar sesama. Dengan adanya rasa persaudaraan maka akan muncul rasa kesetiakawanan, persahabatan antar berbagai suku, bangsa, etnis, agama dan golongan.
- 5). Nilai keadilan adalah memberikan hak kepada seseorang dengan porsinya masing-masing. Dengan adanya sikap adil dalam diri individu maka akan terhindar dari budaya nepotisme dan sikap korupsi baik dalam bidang hukum, ekonomi, politik, dan praktek keagamaan.

Ketiga, terkait metode yang digunakan untuk penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural. Dalam proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam menggunakan metode yang biasa digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Namun dalam proses penanaman nilai-nilai multikultural guru menggunakan metode keteladanan dan metode pembiasaan. Metode ini sesuai dengan konsep pendidikan Islam Abdurrahman An Nahlawi. Dalam konsep pendidikannya beliau mengungkapkan bahwa dalam mengajarkan pendidikan Islam khususnya untuk penanaman nilai terhadap beberapa metode yang bisa digunakan yaitu metode dialog Qur'ani dan Nabawi, metode mendidik melalui kisah-kisah Qur'ani dan Nabawi, metode perumpamaan Qur'ani dan Nabawi, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode Ibrah dan Nasehat, serta metode melalui Targhib dan Tarhib.¹⁸ Dari sekian banyaknya metode yang beliau paparkan baru dua metode yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Menurut Ngainun Naim dan Achmad Sauqi ada beberapa pendekatan yang harus dikembangkan

dalam mengajarkan pendidikan agama Islam yang multikultural yaitu melalui pendekatan historis, pendekatan sosiologis, pendekatan kultural, pendekatan psikologis, pendekatan estetik, pendekatan perspektif gender, dan pendekatan filosofis. Dari tujuh pendekatan tersebut, guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tanjung Pura baru mampu menerapkan tiga pendekatan saja yaitu pendekatan historis, pendekatan kultural, dan pendekatan perspektif gender.

Keempat, dampak dari adanya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural. Penanaman nilai-nilai multikultural ini menjadikan iklim sekolah menjadi harmonis, demokrasi, humanis, dan rukun baik antar peserta didik, peserta didik dengan guru, ataupun peserta didik dengan karyawan. Dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural berdampak positif pada diri peserta didik hal ini terbukti dengan tercerminnya sikap dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan empat aspek pendidikan agama berbasis multikultural, yaitu:

- 1). Belajar Hidup dalam Perbedaan.
- 2). Membangun Saling Percaya.
- 3). Memelihara Rasa Saling Pengertian. Menjunjung Sikap Saling Menghargai (*Mutual Respect*), Konflik dan Rekonsiliasinir Kekerasan.

Peneliti dalam hal ini merasa ada beberapa cara penerapan yang bisa dilakukan untuk mengantisifasikan hal-hal yang tidak kita inginkan dalam bangsa ini, terutama perpecahan antara umat dan lain sebagainya. Adapun cara penerapannya bisa dengan berbagai bentuk:

Pertama, dengan cara mengembangkan pemahaman toleransi antar umat beragama. Sikap toleransi beragama dalam Islam jelas. Bukan hanya sekedar mengakui keberadaan penganut agama lain, tetapi lebih dari itu berbuat baik kepada mereka. Dalam Islam tidak ada halangan untuk kerjasama dengan agama penganut lain di bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial. Kedua, dengan pendekatan dan saling pengertian melalui dialog, diskusi, dan pertemuhan-pertemuan khusus, antara ulama, pemuka agama dan tokoh masyarakat. Ketiga, dengan memberdayakan institusi adat dan budaya. Keempat, bahwa masing-masing pemeluk agama mencari titik-titik persamaan, memperluasnya, dan menahan diri dan intervensi serta menyalahkan ajaran agama lain, terutama di bidang akidah dan ibadah. Kelima, dengan menggali dan menyelesaikan akar masalah, seperti persoalan kesenjangan ekonomi, dominasi etnik pendatang, dan ketidakadilan sosial. Keenam, menghindari upaya ekspansi agama dengan menggarap penganut agama lain melalui bantuan materi, fasilitas kesehatan, pendidikan dan perkawinan beda agama. Pendeknya, ekspansi terhadap pemeluk agama sangat potensial membangkitkan konflik antar umat beragama.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis terhadap penelitian tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural, terdapat beberapa penemuan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adapun bentuk-bentuk nilai-nilai pendidikan Islam multikultural meliputi nilai toleransi, nilai kesamaan/kesetaraan, nilai persatuan, nilai kekerabatan/persaudaraan dan nilai keadilan.
2. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural di SMK Negeri 1 Tanjung Pura menggunakan dua metode yaitu metode keteladanan dan metode pembiasaan. Selain metode tersebut, dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam guru mengajar dengan menggunakan pendekatan historis, pendekatan kultural dan pendekatan perspektif gender.
3. Dampak penanaman nilai-nilai multikultural terhadap siswa SMK Negeri 1 Tanjung Pura yaitu tumbuhnya sikap saling toleran, saling menghormati, menerima pendapat orang lain, saling bekerja sama, tidak bermusuhan, serta tidak adanya konflik yang disebabkan perbedaan budaya, suku, bahasa, adat istiadat dan agama. Hal ini menjadikan kehidupan di sekolah harmonis, rukun dan asling berdampingan satu sama lain.

Endnote

- ¹ Said Aqil Siradj, *Islam Kebangsaan: Fiqih Demokratik Kaum Santri*, (Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999), h. 203.
- ² M. Agus, Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis Menyingkap Relasi Pengetahuan, Politik, dan Kekuasaan*, (Jogjakarta: Resist Book, 2008), h. 81.
- ³ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 61.
- ⁴ Syamsul Ma'arif, *Revialisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2007), h. 114.
- ⁵ Thoha, *Kapita Selekta*, h. 60
- ⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 250-251.
- ⁷ AS Hornby, et.al., *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English, Seventh Edition*, (London: Oxford University Press, 2005), h. 1002.
- ⁸ *Ibid.*, h. 373.
- ⁹ Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 126.
- ¹⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendidikan Multidisipliner*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), h. 21.
- ¹¹ Nizar Ali, *Antologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Idea Press, 2010), h. 169.
- ¹² HAR. Tilar, *Kekuasaan dan Pendidikan Indonesia*, (Magelang: Tera, 2003), h. 171.
- ¹³ Baidawy Zaikiyudin, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2005), h. 78.
- ¹⁴ Observasi Peneliti Melihat di Mading dan di Ruangan Kelas di SMK Negeri 1 Tanjung Pura, Tepatnya pada tanggal 12/04/2019 Pukul 12:20.
- ¹⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Pukul 11:00 s/d 12:10 Tepatnya pada tanggal 12/04/2019 di Ruangan Kepala Sekolah.
- ¹⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan PAI SMK Negeri 1 Tanjung Pura Oleh Wiwin Herfiana, S.Pd, Pukul 08:00 s/d 08:20 Tepatnya pada tanggal 11/04/2019 di Ruangan Guru.
- ¹⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan PAK SMK Negeri 1 Tanjung Pura Oleh Tetty Simajuntak, S.Pd, Pukul 08:30 s/d 09:00 Tepatnya pada tanggal 11/04/2019 di Ruangan Guru.
- ¹⁸ Abdurrahman An Nahlawi, Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat, (*Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asailibiha Fii Baiti Wal Madrasati Wal Mujtama*), Terjemahan Oleh Shihabuddin, Cet. 2, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1996), h. 204.

Daftar Pustaka

- Ali, Nizar, *Antologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Idea Press, 2010)
- Hornby, AS, et al., *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English, Seventh Edition*, (London: Oxford University Press, 2005)
- M. Agus, Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis Menyingkap Relasi Pengetahuan, Politik, dan Kekuasaan*, (Jogjakarta: Resist Book, 2008)
- Ma'arif, Syamsul, *Revisi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2007)
- Nahlawi, Abdurrahman An, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat, (Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asailibiha Fii Baiti Wal Madrasati Wal Mujtama)*, Terjemahan Oleh Shihabuddin, Cet. 2, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1996)
- Naim, Ngainun, dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010)
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendidikan Multidisipliner*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009)
- Observasi Peneliti Melihat di Mading dan di Ruang Kelas di SMK Negeri 1 Tanjung Pura, Tepatnya pada tanggal 12/04/2019
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012)
- Siradj, Said Aqil, *Islam Kebangsaan: Fiqih Demokratik Kaum Santri*, (Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999)
- Thoha, M. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001)
- Tilar, HAR. *Kekuasaan dan Pendidikan Indonesia*, (Magelang: Tera, 2003)
- Zaikiyudin, Baidawy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2005)
- Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan PAI SMK Negeri 1 Tanjung Pura Oleh Wiwin Herfiana, S.Pd, Pukul 08:00 s/d 08:20 Tepatnya pada tanggal 11/04/2019 di Ruang Guru.
- Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan PAK SMK Negeri 1 Tanjung Pura Oleh Tetty Simajuntak, S.Pd, Pukul 08:30 s/d 09:00 Tepatnya pada tanggal 11/04/2019 di Ruang Guru.
- Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Pukul 11:00 s/d 12:10 Tepatnya pada tanggal 12/04/2019 di Ruang Kepala Sekolah

